

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian regresi dengan pendekatan kuantitatif. Regresi merupakan salah satu teknik analisis data statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dengan kata lain, regresi digunakan untuk memprediksi, bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain dan untuk mengetahui bentuk-bentuk hubungan tersebut. Menurut Creswell dalam Kusumastuti, dkk (2020) penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel, yang tiap variabel diukur dengan instrumen penelitian sehingga menghasilkan angka-angka yang dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik. Berbeda dengan penelitian kualitatif, penelitian kuantitatif menghasilkan informasi yang lebih terukur, karena adanya data objektif yang dijadikan landasan untuk memperoleh informasi (Priadana & Sunarsi, 2021).

Dalam penelitian ini terdapat rancangan kegiatan berupa pengumpulan, pengelolaan, serta penyajian data yang dilakukan secara objektif dan sistematis untuk menguji hipotesis. Desain penelitian ini digunakan untuk melihat dan membuktikan pengaruh efikasi diri terhadap kemandirian belajar peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Batang Anai dalam pembelajaran Pendidikan Agama

Islam dan Budi Pekerti. Maka dari itu, penelitian ini di desain sebagai penelitian regresi yang berupaya melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (*Independent*)

Variabel bebas ialah variabel yang tidak bisa dikontrol dan mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel yang lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah efikasi diri.

2. Variabel terikat (*dependent*)

Variabel terikat berarti variabel yang dikontrol oleh variabel bebas atau variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemandirian belajar.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Batang Anai tepatnya pada peserta didik kelas X yang mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 selama kurun waktu 3 bulan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh subyek penelitian yang merupakan sumber data utama mengenai variabel-variabel yang akan diteliti (Widodo, 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X yang mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi

pekerti di SMA Negeri 1 Batang Anai pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025. Jumlah seluruh peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Batang Anai yang mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebanyak 305 peserta didik.

Tabel 3.1 Data Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Batang Anai Tahun Pelajaran 2024/2025

Kelas	Jumlah Peserta Didik
X E 1	35
X E 2	34
X E 3	34
X E 4	33
X E 5	34
X E 6	33
X E 7	34
X E 8	34
X E 9	34
Total	305

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian jumlah dari anggota populasi yang memiliki karakteristik mirip dengan populasi itu sendiri, mewakili seluruh populasi, dan didapat melalui teknik tertentu. Pada penelitian ini digunakan teknik *random sampling*, yaitu teknik *sampling* yang dilakukan dengan memberikan peluang atau kesempatan kepada seluruh anggota populasi untuk menjadi sampel (Priadana & Sunarsi, 2021).

Pada penelitian ini, sampel yang digunakan berjumlah 75 peserta didik dari kelas X di SMA Negeri 1 Batang Anai semester genap tahun ajaran 2024/2025. Sampel tersebar dari X E 1, X E 2, X E 3, X E 4, X E 5, X E 6, X E 7, X E 8, dan X E 9 dengan jumlah bervariasi pada masing-masing kelasnya.

Tabel 3.2 Sebaran Sampel Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Batang Anai

Kelas	Jumlah Sampel
X E 1	6 orang
X E 2	8 orang
X E 3	7 orang
X E 4	6 orang
X E 5	5 orang
X E 6	5 orang
X E 7	16 orang
X E 8	12 orang
X E 9	12 orang
Total	75 orang

Berdasarkan tabel 3.2 sebaran sampel memiliki jumlah yang bervariasi. Sampel dari kelas X E 7, X E 8, dan X E 9 memiliki jumlah lebih banyak dari kelas lainnya. Hal ini berdasarkan pertimbangan peneliti karena pada kelas tersebut peneliti menemukan adanya indikasi permasalahan berdasarkan hasil observasi awal. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin dengan batas kesalahan (*error tolerance*) sebesar 10%. Perhitungan sampel dengan rumus *Slovin*, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e : Batas Kesalahan (*Error tolerance*)

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk memecahkan masalah penelitian (Abubakar, 2021). Teknik pengumpulan data diperlukan untuk memperoleh data yang relevan dengan masalah penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini diantaranya:

1. Observasi

Teknik observasi merupakan cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala (data) yang tampak pada objek penelitian pada saat peristiwa atau keadaan atau suatu situasi sedang berlangsung (Widodo, 2021). Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung saat peserta didik kelas X E 7, X E 8, dan X E 9 SMA Negeri 1 Batang Anai Semester Ganjil tahun ajaran 2024/2025 melaksanakan kegiatan PAI-BP di kelas.

2. Angket/Kuisisioner

Angket adalah suatu bentuk daftar pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti untuk diajukan kepada responden. Isi daftar pertanyaan tersebut merupakan pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya diperlukan untuk memecahkan problematika atau masalah-masalah penelitian (Abubakar, 2021). Penelitian ini menggunakan angket tertutup, dimana jawaban telah ditentukan

dan responden hanya memilih salah satu dari pilihan jawaban dari pertanyaan yang tersedia tanpa diberi kesempatan menjawab dengan jawaban lain.

Pengumpulan data angket/kuesioner memiliki pilihan jawaban yang dapat diukur dengan menggunakan skala sikap. Format jawaban merujuk kepada skala *Likert* dengan gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang dapat diwakili dalam kata-kata yaitu Selalu, Sering, Ragu, Kadang-kadang, dan Tidak Pernah (Sugiyono, 2013). Angket diberikan kepada peserta didik SMA Negeri 1 Batang Anai untuk mengetahui tingkat efikasi diri dan kemandirian belajar pada pembelajaran PAI-BP.

Penelitian ini menggunakan dua angket dengan 4 skala *Likert* untuk mengukur masing-masing variabel penelitian. Angket efikasi diri berjumlah 30 item, dan angket kemandirian belajar berjumlah 35 item. Setiap butir item dijawab oleh peserta didik sesuai dengan keadaan dirinya masing-masing. Adapun ketentuannya sebagai berikut:

Tabel 3.3 Skor Pernyataan Angket

Jawaban Responden	Skor
Sangat Setuju/ Selalu	4
Setuju/ Sering	3
Tidak Setuju/ Kadang-Kadang	2
Sangat Tidak Setuju/ Tidak Pernah	1

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan

pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen seperti skrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Data yang dikumpulkan melalui teknik dokumentasi merupakan data-data sekunder. Sedangkan data-data yang didapatkan dari observasi, dan angket cenderung merupakan data primer atau data yang langsung didapat dari pihak pertama (Widodo, 2021).

Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan berupa sejarah singkat SMA Negeri 1 Batang Anai, data sekolah, data pendidik dan tenaga kependidikan, data peserta didik, foto-foto peserta didik yang sedang mengerjakan angket/kuesioner, serta foto-foto terkait penelitian.

E. Validitas dan Reabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Validitas adalah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Oleh karena itu, data yang valid yaitu data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Apabila peneliti memberikan laporan yang tidak sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan, maka data tersebut dapat dikatakan tidak valid (Sugiyono, 2013).

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *Pearson Product Moment* :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi *product moment*

X : Variabel bebas

Y : Variabel terikat

N : Banyaknya subjek yang diteliti

Dalam uji validitas ini peneliti menggunakan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), dan dilakukan kepada 30 responden peserta didik. Butir instrumen dikatakan valid apabila r hitung $\geq r$ tabel, dan dikatakan tidak valid jika r hitung $< r$ tabel. Adapun r tabel yang diperoleh dari *degree of freedom* ($df = N-2$) atau $df = 30-2=28$ dengan tingkat signifikansi 5%, yaitu r tabel = 0,361. Interpretasi terhadap koefisien korelasi secara konvensional diberikan oleh Guilford dalam sebagai berikut:

0,80 – 1,00 : Sangat tinggi

0,60 – 0,80 : Tinggi

0,40 – 0,60 : Cukup

0,20 – 0,40 : Rendah

0,00 – 0,20 : Sangat rendah

Dalam penelitian ini perhitungan uji validitas menggunakan program *Microsoft Office Excel*. Uji validitas dilakukan sebanyak satu kali untuk masing-masing instrumen. Hasil uji validitas instrumen efikasi diri dan kemandirian belajar dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Efikasi Diri

No. Butir	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,527	0,361	Valid
2	0,257	0,361	Tidak valid
3	-0,057	0,361	Tidak valid
4	0,268	0,361	Tidak valid
5	0,379	0,361	Valid
6	0,575	0,361	Valid
7	0,675	0,361	Valid
8	0,704	0,361	Valid
9	0,409	0,361	Valid
10	0,370	0,361	Valid
11	0,556	0,361	Valid
12	-0,200	0,361	Tidak valid
13	0,501	0,361	Valid
14	0,539	0,361	Valid
15	0,800	0,361	Valid
16	0,415	0,361	Valid
17	0,320	0,361	Tidak valid
18	0,591	0,361	Valid
19	0,063	0,361	Tidak valid
20	-0,102	0,361	Tidak valid
21	-0,575	0,361	Tidak valid
22	0,403	0,361	Valid
23	0,549	0,361	Valid
24	0,392	0,361	Valid
25	0,545	0,361	Valid
26	0,628	0,361	Valid
27	-0,007	0,361	Tidak valid
28	0,063	0,361	Tidak valid
29	0,227	0,361	Tidak valid
30	0,568	0,361	Valid

(Sumber: olah data Microsoft Office Excel)

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 3.4 di atas dapat diketahui dari 30 butir pernyataan, terdapat 11 butir pernyataan yang tidak valid. Untuk butir pernyataan yang tidak valid akan dikeluarkan dari instrumen dan tidak digunakan, sehingga butir instrumen pada variabel efikasi diri menjadi 19 butir pernyataan yang akan digunakan pada penelitian ini.

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Kemandirian Belajar

No. Butir	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,337	0,361	Tidak Valid
2	0,603	0,361	Valid
3	0,301	0,361	Tidak Valid
4	-0,268	0,361	Tidak Valid
5	0,296	0,361	Tidak Valid
6	0,419	0,361	Valid
7	0,266	0,361	Tidak Valid
8	0,632	0,361	Valid
9	0,575	0,361	Valid
10	0,570	0,361	Valid
11	0,331	0,361	Tidak Valid
12	0,469	0,361	Valid
13	0,534	0,361	Valid
14	0,783	0,361	Valid
15	0,466	0,361	Valid
16	0,260	0,361	Tidak Valid
17	0,521	0,361	Valid
18	-0,161	0,361	Tidak Valid
19	0,671	0,361	Valid
20	0,332	0,361	Tidak Valid
21	0,709	0,361	Valid
22	0,489	0,361	Valid
23	0,696	0,361	Valid
24	0,487	0,361	Valid
25	0,077	0,361	Tidak Valid
26	0,518	0,361	Valid
27	0,745	0,361	Valid
28	0,382	0,361	Valid
29	0,578	0,361	Valid
30	-0,076	0,361	Tidak Valid
31	0,156	0,361	Tidak Valid
32	0,192	0,361	Tidak Valid
33	0,725	0,361	Valid
34	0,575	0,361	Valid
35	0,549	0,361	Valid

(Sumber: olah data Microsoft Office Excel)

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 3.5 di atas dapat diketahui dari 35 butir pernyataan, terdapat 13 butir pernyataan yang tidak valid. Untuk butir pernyataan yang tidak valid akan dikeluarkan dari instrumen dan tidak digunakan, sehingga butir instrumen pada variabel kemandirian belajar menjadi 22 butir pernyataan yang akan digunakan.

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjukkan ketepatan data yang diperoleh, artinya data memiliki konsistensi dan tak berubah-ubah. Uji reliabilitas dilakukan terhadap instrumen yang mempunyai butir-butir soal yang valid saja, hal ini berfungsi untuk menjamin bahwa instrumen tersebut memiliki keajegan mengukur apa yang seharusnya diukur (Widodo, 2021).

Pada penelitian ini, uji reliabilitas menggunakan kaidah *Cronbach Alpha*. Pengujian dilakukan dengan bantuan program *Microsoft Office Excel*. Uji reliabilitas dilakukan dengan membandingkan nilai *Cronbach Alpha* dengan tingkat signifikan yang digunakan, tingkat signifikan tersebut berkisar 0,05 hingga 0,07, tergantung pada kebutuhan penelitian. Adapun kriteria pengujian apabila nilai *Cronbach Alpha* > tingkat signifikan, maka instrumen dianggap reliabel. Sebaliknya, apabila *Cronbach Alpha* < tingkat signifikan, maka instrumen dianggap tidak reliabel. Rumus koefisien *Alpha* sebagai berikut:

$$r = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

R : Reliabilitas instrumen

K : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sigma^2 b$: Jumlah varians butir

σ_t : Varians total

Perhitungan uji reliabilitas pada penelitian ini dengan kaedah *Cronbach Alpha*. Adapun hasil uji reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Efikasi Diri

Nilai Acuan	Nilai Cronbach's Alpha	Kesimpulan
0,60	0,713	Reliabel

(Sumber: olah data *Microsoft Office Excel*)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 3.6 di atas, didapatkan *Cronbach's Alpha* sebesar $0,713 > 0,60$, dapat disimpulkan bahwa instrumen efikasi diri (variabel X) reliabel.

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kemandirian Belajar

Nilai Acuan	Nilai Cronbach's Alpha	Kesimpulan
0,60	0,863	Reliabel

(Sumber: olah data *Microsoft Office Excel*)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 3.7 didapatkan *Cronbach's Alpha* sebesar $0,863 > 0,60$, dapat disimpulkan bahwa instrumen kemandirian belajar (variabel Y) reliabel.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah kegiatan analisis pada suatu penelitian yang dikerjakan dengan memeriksa seluruh data dari instrumen penelitian, seperti dokumentasi, angket, dan lain-lain. Kegiatan ini dilakukan agar data yang diperoleh lebih mudah dipahami sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang konkrit (Priadana & Sunarsi, 2021). Penelitian ini menggunakan 2 teknik analisis data kuantitatif yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk

mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Selain itu, analisis deskriptif menggambarkan data secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang sedang diteliti. Penyajian data dalam analisis deskriptif dapat dilakukan melalui tabel, grafik, histogram, modus, median, *mean*, desil, persentil, standar deviasi, dan persentase nilai tinggi dan terendah dari suatu data (Priadana & Sunarsi, 2021).

2. Analisis Inferensial

Analisis inferensial merupakan bagian dari ilmu statistik yang lebih fokus mempelajari mengenai pengambilan kesimpulan (generalisasi) yang berlaku secara umum dari data-data yang telah dikumpulkan. Dengan kata lain, analisis inferensial mampu menyimpulkan sifat-sifat suatu populasi berdasarkan hasil pengujian hipotesis dari data sampel (Kusuma & Fridayani, 2023).

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, peneliti terlebih dahulu melakukan pengujian prasyarat analisis, yaitu pengujian asumsi distribusi normal data populasi. Jika persyaratan normalitas data terpenuhi maka menggunakan analisis inferensial parametrik, sebaliknya jika tidak dapat memenuhi persyaratan normalitas maka menggunakan inferensial non-parametrik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis inferensial parametrik, khususnya dalam menguji koefisien regresi. Pada analisis inferensial parametrik,

pengujian hipotesis berupa:

a. Uji Prasyarat

Uji prasyarat merupakan tahap penting dalam penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana kelanjutan analisis data yang digunakan sebelum dilanjutkan ke pengujian hipotesis (Sahir, 2021). Pengujian ini diperlukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan sudah sesuai dengan metode analisis yang dipilih, sehingga didapatkan hasil penelitian yang lebih valid dan reliabel. Dengan melakukan uji prasyarat, peneliti dapat mengidentifikasi kemungkinan adanya pelanggaran asumsi statistik yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Oleh karena itu, uji prasyarat menjadi langkah awal yang tidak boleh diabaikan dalam proses analisis data. Pada penelitian ini uji prasyarat yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan terikat berdistribusi normal atau tidak. Distribusi normal menjadi asumsi penting dalam metode statistik parametrik, sehingga pengujian ini perlu dilakukan sebelum melanjutkan ke tahap analisis yang lebih kompleks (Sahir, 2021). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk membandingkan distribusi data sampel dengan distribusi normal teoretis. Penentuan

normalitas data didasarkan pada nilai signifikansi (*p-value*), di mana jika $p > 0,05$, data dianggap berdistribusi normal, sedangkan jika $p < 0,05$, data dianggap tidak berdistribusi normal dan lebih sesuai dianalisis dengan metode non-parametrik.

Untuk mempermudah pengujian normalitas, peneliti menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 25* yang mampu menghitung hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* secara otomatis. Penggunaan perangkat lunak ini memungkinkan perhitungan yang lebih cepat dan akurat dibandingkan metode manual. Selain itu, bantuan teknologi ini dapat membantu peneliti dalam menginterpretasikan hasil uji normalitas secara lebih efisien, sehingga dapat memastikan bahwa data memenuhi asumsi yang diperlukan sebelum dilakukan analisis lebih lanjut.

Tabel 3.8 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.36328718
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.042
	Negative	-.089
Test Statistic		.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Olah data *IBM SPSS Statistics 25*

Berdasarkan tabel 3.8 hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov terhadap nilai residual, diperoleh nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar 0,200. Nilai ini lebih besar dari batas signifikansi ($\alpha = 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam model regresi linier sederhana telah terpenuhi dan analisis dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

2) Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear (Rosalina dkk., 2023).

Uji linearitas dilakukan dengan bantuan aplikasi *IBM SPSS Statistics 25*. Untuk mengetahui linear atau tidaknya antar variabel, dapat dilihat dari nilai signifikansi *Deviation from Linearity*, dengan penggunaan kriteria sebagai berikut:

- a) Nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel yang digunakan dalam penelitian memiliki hubungan linear.
- b) Nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel yang digunakan dalam penelitian tidak memiliki hubungan linear.

Tabel 3.9 Hasil Uji Linieritas
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemandirian Belajar * Efikasi Diri	Between Groups	(Combined)	1613.619	25	64.545	1.735	.049
		Linearity	439.635	1	439.635	11.821	.001
		Deviation from Linearity	1173.984	24	48.916	1.315	.205
	Within Groups		1822.381	49	37.191		
	Total		3436.000	74			

Sumber: Olah Data IBM SPSS Statistics 25

Berdasarkan Tabel 3.9, nilai signifikansi pada baris *Deviation from Linearity* sebesar 0,205 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,205 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa penyimpangan dari linearitas tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel efikasi diri dan kemandirian belajar bersifat linier, sehingga memenuhi salah satu asumsi dasar untuk dilakukan analisis regresi linier sederhana.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Heteroskedastisitas merupakan salah satu faktor yang menyebabkan model regresi linier sederhana tidak efisien dan akurat, juga mengakibatkan penggunaan metode

kemungkinan maksimum dalam mengestimasi parameter (koefisien) regresi akan terganggu (Sihabudin, 2021).

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 25* dengan metode uji Glejser untuk menguji apakah varians residual pada model regresi bersifat homogen atau tidak. Uji Glejser dilakukan dengan cara mengestimasi regresi nilai absolut residual terhadap variabel bebas. Jika koefisien regresi pada uji ini signifikan (Sig. < 0,05), maka terdapat indikasi heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila Sig. > 0,05, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, yang berarti varians residual bersifat homogen.

Tabel 3.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	9.909	4.179		.020
	Efikasi	-.088	.074	-.138	.237

a. Dependent Variable: residual_positif

Sumber: Olah Data IBM SPSS Statistics

Berdasarkan tabel 3.10, hasil uji Glejser memperoleh nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel efikasi diri sebesar 0,237, yaitu lebih besar dari 0,05 ($0,237 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa koefisien regresi antara variabel efikasi diri dengan nilai absolut residual tidak signifikan secara

statistik. Dengan demikian, tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan. Artinya, varians residual pada model ini bersifat homogen sehingga asumsi homoskedastisitas sebagai salah satu prasyarat dalam analisis regresi telah terpenuhi.

b. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana adalah bentuk paling dasar dari analisis regresi yang melibatkan hubungan linear antara satu variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y). Dalam regresi linier sederhana, hubungan antara kedua variabel diasumsikan sebagai garis lurus, di mana perubahan dalam variabel independen akan menyebabkan perubahan yang proporsional dalam variabel dependen (Iba & Wardhana, 2024).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji regresi linear sederhana dengan menggunakan bantuan aplikasi *IBM SPSS Statistics 25*. Dasar pengambilan keputusan uji regresi linear sederhana pada penelitian ini menggunakan perbandingan nilai signifikansi dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 sebagai berikut:

- a) Jika nilai $p\text{-value} < 0,05$ maka hasil regresi dianggap signifikan

- b) Jika nilai $p\text{-value} > 0,05$ maka hasil regresi dianggap tidak signifikan

Uji regresi linear sederhana dapat dijelaskan dengan persamaan matematis:

$$\hat{Y} = \beta_0 + \beta X + e$$

Keterangan:

$\hat{Y}$: Variabel Dependen (Variabel terikat)

X : Variabel Independen (Variabel bebas)

β : *Slope* (koefisien regresi)

e : Kesalahan acak

2) Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

Koefisien determinasi pada prinsipnya melihat besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Bila angka koefisien determinasi dalam model regresi terus menjadi semakin dekat dengan nol berarti semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat atau nilai semakin mendekati 100% berarti semakin besar pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat (Sahir, 2021).

Adapun rumus Koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP : Nilai koefisien determinasi

r^2 : Nilai koefisien korelasi